

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA MELALUI
BERMAIN PERAN PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN KELOMPOK B
DI RA MASYITOH 2 SINE KABUPATEN SRAGEN
TAHUN AJARAN 2018/2019**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Oleh:

**MIFTAH ARRAHMAH
A520140016**

**PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA MELALUI BERMAIN
PERAN PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN KELOMPOK B
DI RA MASYITOH 2 SINE KABUPATEN SRAGEN
TAHUN AJARAN 2018/2019**

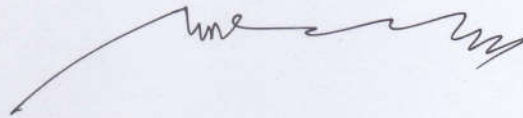
PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :

MIFTAH ARRAHMAH
(A520140016)

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Drs. Haryono Yuwono, SE., M.Pd.
NIDN. 0601085701

PENGESAHAN

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA MELALUI BERMAIN
PERAN PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN KELOMPOK B
DI RA MASYITOH 2 SINE KABUPATEN SRAGEN
TAHUN AJARAN 2018/2019**

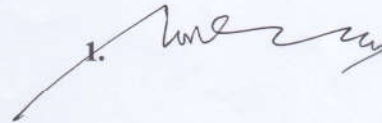


Disusun oleh :

**Miftah Arrahmah
(A520140016)**

Telah dipertahankan di depan dewan penguji
pada hari Kamis 19 September 2019
dan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. **Drs. Haryono Yuwono, SE., M.Pd.**
(Ketua Dewan Penguji)
2. **Dr. Zulkarnaen, M.Pd.**
(Anggota I Dewan Penguji)
3. **Drs. Ilham Sunaryo, M.Pd.**
(Anggota II Dewan Penguji)

1. 
2. 
3. 

Dekan,



(Prof. Dr. Harun Joko Privatno, M.Hum.)
196504281993031001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain,kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka .

Apabila kelak terbukti ada ketidak benaran dalam pernyataan saya diatas maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta , 29 Agustus 2019

Penulis



Miftah Arrahmah

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA MELALUI
BERMAIN PERAN PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN KELOMPOK B
DI RA MASYITOH 2 SINE KABUPATEN SRAGEN
TAHUN AJARAN 2018/2019**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun kelompok B di RA Masyitoh 2 Sine Kabupaten Sragen tahun ajaran 2018/2019 melalui bermain peran. Subjek dalam penelitian yaitu peserta didik kelompok B di RA Masyitoh 2 Sine Kabupaten Sragen tahun ajaran 2018/2019. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan dua siklus, setiap siklus terdiri 2x pertemuan. Prosedur penelitian setiap siklus terdiri perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan pada anak usia 5-6 anak kelompok B RA Masyitoh 2 Sine Sragen. Data diperoleh menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan. berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas bahwa kemampuan bahasa anak mengalami peningkatan sesuai indikator keberhasilan yang telah ditentukan berdasarkan pada aspek penilaian yang tertera pada instrument penelitian. Hasil observasi tentang perkembangan anak yaitu kemampuan bahasa anak masih kurang rata-rata 45,68%, dan kemampuan anak ini masih kurang dibawah dari indikator target keberhasilan yang ditentukan. Hasil pengamatan siklus I rata-rata sebesar 63,24 % anak sudah Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan sudah mulai menunjukkan peningkatan dan berada pada kriteria cukup meningkat. Hasil pengamatan pada siklus II rata-rata sebesar 81,55% anak Berkembang Sangat Baik (BSB) sudah berada pada kriteria sangat baik berdasarkan pada indikator keberhasilan yang sudah ditentukan. Kesimpulan: keberhasilan penelitian pada siklus II mampu mencapai target sesuai yang ditentukan dalam penelitian yaitu bermain peran mampu meningkatkan kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun kelompok B RA Masyitoh 2 Sine Kabupaten Sragen Tahun Ajaran 2018/2019.

Kata kunci: kemampuan bahasa, bermain peran

Abstract

This study aims to improve language skills in group B in RA Masyitoh 2 Sine Sragen Regency in 2018/2019 school year through role playing. Subjects in the study were group B students in RA Masyitoh 2 Sine Sragen Regency in the academic year 2018/2019. This type of research is Classroom Action Research (CAR) carried out two cycles, each cycle consisting of 2x meetings. The research procedure of each cycle consists of planning, implementing, observing and reflecting. Data obtained using the method of observation, interviews, documentation, and field notes. Based on the results of the Classroom Action Research that children's language skills have increased according to the indicators of success that have been determined based on the assessment aspects listed on the

research instrument. The results of observations about children's development are children's language abilities are still less on average 45.68%, and these children's abilities are still below the specified indicators of success targets. Observation results of the first cycle of an average of 63.24% of children have developed according to expectations (BSH) and have started to show an increase and are in the criteria to be quite increased. The results of observations in the second cycle of an average of 81.55% of children Very Well Developed (BSB) are already in very good criteria based on the indicators of success that have been determined. Conclusion: the success of the research in the second cycle was able to achieve the target as determined in the research that is playing a role able to improve the language skills of children in group B RA Masyitoh 2 Sine Sragen Regency 2018/2019 Academic Year.

Keyword: language ability, role playing

1. PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peran penting dalam meningkatkan pendidikan anak untuk mempersiapkan menjadikan peserta didik yang berkualitas. Pertama jenjang anak masuk pendidikan formal adalah masuk PAUD atau TK (Taman Kanak-kanak), maka dari itu anak masuk sekolah dapat mengali ilmu yang diterapkan disekolahnya dan menjadikan anak indonesia menjadi cerdas. Anak-anak adalah generasi penerus bangsa, merekalah yang kelak membangun bangsa Indonesia menjadi bangsa yang maju yang tidak ketinggalan dari bangsa-bangsa lain. Anak-anak kita adalah generasi penerus bangsa (Sukanto, 2005:3). Menurut Yazid (2012:11) Pendidikan anak usia dini merupakan kebutuhan dasar manusia yang harus terpenuhi ,maka dari itulah pemerintah mengatur hal ini sedemikian rupa, baik dalam aturan undang-undang maupun kebijakan-kebijakan agar setiap individu berhak dan mendapatkan pendidikan.

Menurut Anita (2011:7-9) anak-anak ialah makhluk hidup yang memiliki kodratnya masing-masing maka diperlukan pendidikan anak sejak usia dini. Pendidikan usia dini adalah anak berkembang melalui pengalaman dan proses berpikir Untuk memperoleh pemahaman anak, perlunya pendidikan eksplorasi di lingkungannya. Pembelajaran perlu dilakukan dengan menggunakan media yang berkaitan dengan lingkungan. Pendidikan montessori yaitu penghargaan terhadap anak, absorbent Mind (pemikiran yang cepat menyerap), Sensitive periode (masa peka), penataan lingkungan

sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan anak, pendidikan diri sendiri (pedosentris), masa peka, dan kebebasan.

Pembelajaran Anak usia dini menggunakan esensi bermain. Esensi bermain meliputi perasaan senang, demokratis, aktif, tidak terpaksa, dan merdeka. Pembelajaran hendaknya disusun sedemikian rupa sehingga menyenangkan, membuat anak tertarik untuk ikut serta, dan tidak terpaksa, dan merdeka. Ada pula yang menyatakan bahwa materi pembelajaran bebas yang penting PAUD mengembangkan aspek moral, emosional, fisik/motorik, dan intelektual (Sukanto, 2005: 9).

Perkembangan bahasa mengikuti suatu urutan yang dapat diramalkan secara umum sekalipun terdapat variasi diantara anak yang satu dengan yang lainnya, dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan anak berkomunikasi. pada saat anak usia dini berumur lima tahun, mereka telah menghimpun kurang lebih 8.000 kosa kata, disamping telah menguasai hampir semua bentuk dasar kata tata bahasa. Kemampuan bahasa verbal terkait erat dengan kemampuan kognitif anak, walaupun bahasa dan pikiran pada mulanya merupakan dua aspek yang berbeda (Mansur, 2007: 35). Menurut Vygotsky dalam Suyanto (2005) kemampuan bahasa merupakan ungkapan dari pikiran. Anak secara alami belajar bahasa dari interaksinya dengan orang lain untuk berkomunikasi, yaitu menyatakan pikiran dan keinginannya memahami pikiran dan keinginan orang lain.

Salah satu dari potensi perkembangan anak usia dini adalah perkembangan bahasa khususnya dalam kemampuan kelancaran berbicara. Bahasa adalah media komunikasi untuk menyampaikan pikiran, perasaan dan pendapat dan pengucapan anak dalam berbicara secara baik dan benar. Pentingnya perkembangan bahasa bagi anak, karena dengan adanya bahasa pemikiran anak semakin diperluas. Jadi, kognitif anak juga akan berkembang apabila anak sering berbicara, didengarkan dan mendapat respon dari lingkungannya. Sehingga pemikiran dengan bahasa memungkinkan seorang anak memecahkan banyak masalah dalam kehidupannya. Sesuatu yang terjadi pada seseorang dalam hal komunikasi, jika mereka besar dalam keterasingan

sosial bertahun-tahun. Mereka bisa bersuaradan berbicara, namun suara tanpa arti, karena kurangnya kontribusi lingkungan dan perkembangan intelektual yang tidak maksimal (Fakhriah & Fitriani, 2016).

Bermain peran merupakan salah satu alternatif yang dapat dipilih. Hasil penelitian dan percobaan yang telah dilakukan oleh para ahli menunjukkan bahwa bermain peran merupakan salah satu model yang dapat digunakan secara efektif dalam pembelajaran. *Dalam hal ini, bermain peran diarahkan pada pemecahan masalah yang menyangkut* hubungan antar manusia, terutama yang menyangkut kehidupan anak didik. Melakukan kegiatan bermain peran ternyata juga dapat menumbuhkan kesadaran dari para anak didik untuk belajar dari hal-hal baru. Anak didik menjadi sangat antusias dalam mengikuti kegiatan ini, terutama dari kelompok pemeran. Pendidik sengaja untuk menjadikan beberapa anak didik yang kerap kali mengganggu temannya yang lain ke dalam kelompok pengamat. Hal ini dilakukan agar mereka dapat mengetahui akibat dari perbuatan buruk yang sering kali mereka lakukan kepada temannya, baik ketika sedang terjadi kegiatan belajar mengajar maupun ketika sedang istirahat. Pengamatan yang dilakukan pendidik menunjukkan tanda-tanda perubahan dari anak didik yang suka mengganggu setelah kegiatan bermain peran selesai (Neneng W, 2015).

Bermain peran hampir selalu melibatkan anak-anak yang antara lain sehingga dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan sosial anak. Permainan peran terkadang mengikutsertakan kerjasama dan perencanaan dengan teman (Choirun, 2014). Tujuan umum bermain peran menurut Musfiroh (2008) sebagai berikut: merangsang kemampuan mengidentifikasi peran orang lain, merangsang kemampuan empati anak, merangsang kemampuan mengenal orang lain, mengasah kepekaan simpati pada kondisi orang lain, mengasah kemampuan bekerja sama dengan orang lain.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti Di RA Masyitoh 2 Sine Kabupaten Sragen. Teridentifikasi anak masih kurang menguasai kosakata. Anak masih malu malu dan kurang percaya diri untuk

mempermainkan peran tokoh masing-masing. Adapun di dalam pembelajaran bahasa permasalahannya guru sering menggunakan media papan tulis dan LKS (Lembar Kerja Siswa) sehingga kurang merangsang perkembangan bahasa anak.

Berdasarkan pemaparan di muka peneliti tertarik untuk menangani mengenai kemampuan berbahasa anak dan bermain peran dengan judul **“UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA MELALUI BERMAIN PERAN PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN KELOMPOK B DI RA MASYITOH 2 SINE KABUPATEN SRAGEN TAHUN AJARAN 2018/2019 ”**.

Kemampuan bahasa dapat berkembang secara optimal apabila penerapan stimulasi untuk mengembangkan pengetahuan anak diberikan dengan baik dan benar serta disesuaikan dengan keadaan dan tingkat kemampuan bahasa anak. Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan bahasa yaitu melalui main peran dalam kegiatan pembelajaran.

2. METODE

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas menurut Mahmud (2011:201) adalah penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan guru yang sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata didalam kelas berupa kegiatan belajar-mengajar ,untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan. Prosedur penelitian ini dilakukan dengan empat tahap yaitu perencanaan pelaksanaan tindakan, observasi atau pengamatan, dan refleksi. Tindakan dalam penelitian terdiri dari siklus I dan siklus II. Pada siklus I dan siklus II dilakukan dua kali pertemuan, setiap pertemuan berdurasi 60 menit pelaksana tindakan ini dilakukan pada bulan Mei 2019.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan observasi, wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah cara deskriptif komparatif yaitu

membandingkan antara hasil rata-rata kemampuan bahasa dengan indikator catatan pada setiap siklusnya. Adapun tahapannya sebagai berikut:

- a. Menjumlahkan skor yang dicapai anak pada butir amatan.
- b. Membuat tabulasi skor observasi meningkatkan kemampuan bahasa anak.
- c. Menghitung prosentase meningkatkan kemampuan bahasa anak dengan menerapkan bermain peran pada setiap siklus dengan cara sebagai berikut:

- 1) Prosentase pencapaian kemampuan bahasa .

$$\frac{\text{Jumlah Skor amatan yang dicapai tiap anak}}{\text{Jumlah Skor maksimum}} \times 100 \%$$

- 2) skor maksimum = Skor maksimum butir amatan x jumlah butir amatan.

- a) Skor maksimum $4 \times 15 = 60$

- d. Membandingkan hasil prosentase pencapaian pada setiap anak dengan Skor maksimum pada setiap siklus yang telah ditentukan oleh peneliti.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak kelompok B RA Masyitoh 2 Sine Kabupaten Sragen tahun ajaran 2018/2019 . Hasil penelitian dapat disajikan pada tabel berikut:

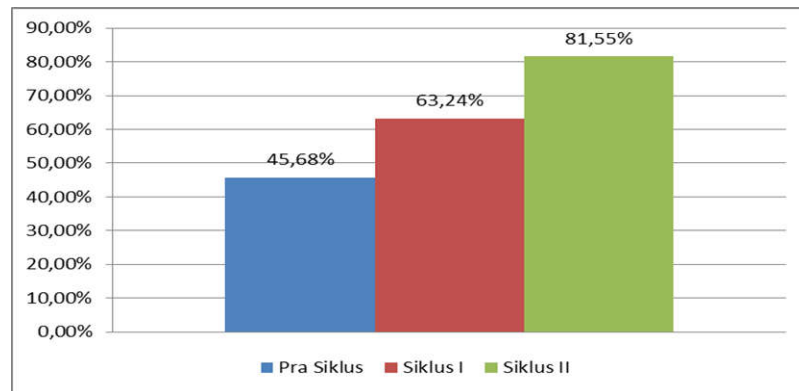
Tabel 1 Hasil Penelitian Meningkatkan Kemampuan bahasa

Aspek	Pra siklus	Siklus I	Siklus II
Prosentase Pencapaian bahasa anak dalam satu kelas	45,68%	63,24%	81,10%
Indikator pencapaian penelitian	40%	55% anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	70% anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan prosentase pada setiap siklus. Prosentase pencapaian melebihi target minimal

yang direncanakan oleh peneliti. Pada siklus I ditargetkan 55% anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebesar 63,24%, siklus II ditargetkan 70% anak Berkembang Sangat Baik (BSB). Apabila dibandingkan dengan prosentase siklus I dan siklus II mengalami peningkatan yaitu 63,24% dan mencapai 81,10%. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa, melalui bermain peran mampu meningkatkan kemampuan bahasa anak pada kelompok B RA Masyitoh 2 Sine Sragen tahun ajaran 2018/2019.

Berikut ini adalah grafik rekapitulasi hasil peningkatan kemampuan bahasa anak sebagai berikut.



Gambar 1 Grafik Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak

Dengan demikian, hasil penelitian yang dilakukan peneliti tersebut diatas mendukung diterimanya hipotesis bahwa adanya peningkatan kemampuan bahasa anak melalui bermain peran di RA Masyitoh 2 Sine Sragen, hipotesis tindakan dinyatakan diterima.

Penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak melalui bermain peran ini ada dua siklus yaitu siklus I dan Siklus II dilaksanakan 2 kali pertemuan. Pada setiap siklus sendiri dari empat tahap perencanaan, pelaksanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Siklus pertama dilaksanakan sebagai langkah awal untuk memperbaiki proses pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak. siklus II dilaksanakan untuk lebih memperbaiki kekurangan dan kelemahan yang terjadi pada siklus I dan memaksimalkan capaian yang ditargetkan. Siklus pertama dengan kegiatan

bermain peran. Guru memperkenalkan bermain peran kepada anak dan media yang telah disiapkan untuk digunakan dalam pembelajaran. Guru menyediakan gambar apa saja yang dirumah sakit dan apa saja yang ada di restoran ,guru memberikan penjelasan tentang rumah sakit dan restoran, dan guru memberikan contoh terlebih dahulu sebelum memerankan tokoh masing-masing dan anak memainkan peran sesuai perannya. pada siklus II guru memperkenalkan bermain peran kepada anak dan media yang telah disiapkan untuk digunakan dalam pembelajaran. Guru menyediakan gambar apa saja yang di minimarket dan apa saja yang ada di pasar tradisional ,guru memberikan penjelasan tentang minimarket dan pasar tradisional ,dan guru memberikan contoh terlebih dahulu sebelum memerankan tokoh masing-masing dan anak memainkan peran sesuai dengan perannya.

Secara rinci hasil prosentase meningkatkan kemampuan bahasa pada setiap anak dapat dilihat pada tabel 2 Berikut:

Tabel 2
Perbandingan Jumlah Prosentase Hasil Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak
Pada Setiap Siklus

No	Nama	Pra siklus (%)	Siklus I (%)	Siklus II (%)
1.	Najib	46,43%	64,29%	73,21%
2.	Arsafa	44,64%	67,86%	87,50%
3.	Danang	50,00%	66,07%	89,29%
4.	Khayla	50,00%	67,86%	85,71%
5.	Zabila	46,43%	60,71%	83,93%
6.	Royan	50,00%	66,07%	73,21%
7.	Almira	46,43%	66,07%	82,14%
8.	Tari	41,07%	53,57%	73,21%
9.	Rizky	42,86%	64,29%	82,14%
10.	Difa	44,64%	62,50%	83,93%
11.	Afika	41,07%	58,93%	83,93%
12.	Shafira	44,64%	60,71%	80,36%

Berdasarkan perbandingan pada tabel 2 dapat dilakukan bahwa setiap anak mempunyai perkembangan, kemampuan dan kesulitan yang berbeda-

beda terdapat beberapa anak yang melebihi target yang ditentukan oleh peneliti, namun terdapat juga anak yang perkembangannya masih dibawah target yang telah ditetapkan oleh peneliti. Hal ini disebabkan karena anak kurang memperhatikan guru dan masih sering dibantu dalam menyelesaikan kegiatan yang dilakukan. Anak masih bingung dan kurang percaya diri dalam memainkan peran pada siklus I pada pertemuan pertama. Setiap pelaksanaan peneliti selalu memberikan motivasi agar anak dapat menyelesaikan secara mandiri dan lebih percaya diri .

Pada tabel 2 dapat dijelaskan pada prasiklus diperoleh hasil observasi terhadap 12 anak dalam satu kelas terdapat 3 anak belum berkembang (BB) atau diperoleh 6 Anak belum berkembang (BB) dan 3 anak berkembang sesuai harapan (BSH) dengan pencapaian keberhasilan sebesar 45,68 %. Pada siklus I peneliti menargetkan indikator keberhasilan sebesar 55% anak berkembang sesuai harapan (BSH) dan mulai berkembang (MB). Hasil Observasi pada siklus I dalam satu kelas terdapat 6 anak berkembang sesuai harapan (BSH) dan 6 anak mulai berkembang (MB) atau diperoleh pencapaian keberhasilan sebesar 63,24% anak berkembang sesuai harapan. Pada siklus II dalam upaya meningkatkan kemampuan bahasa melalui bermain peran peneliti menargetkan sebesar 70% anak berkembang sesuai harapan. Hasil yang diperoleh dalam satu kelas terdapat 9 anak sangat baik (BSB) dengan pencapaian diperoleh 3 anak berkembang sesuai harapan (BSH) dengan pencapaian diperoleh pencapaian keberhasilan sebesar 81,55% anak berkembang sesuai harapan. Berikut adalah perbandingan hasil pencapaian tiap siklus dengan indikator pencapaian penelitian dapat disajikan pada tabel 3 berikut:

Tabel 3
Hasil Pencapaian setiap siklus dengan Indikator Pencapaian Penelitian

Siklus	Prosentase pencapaian setiap siklus	Prosentase Indikator Pencapaian	Status Pencapaian
I	63,24%	55%	Sudah mencapai
II	81,55%	70%	Sudah mencapai

Berdasarkan tabel 3 diketahui perbandingan prosentase pencapaian kemampuan bahasa anak setiap siklus dengan prosentase indikator penelitian pada Siklus I dan Siklus II mengalami peningkatan sebesar 18,31 %. Hasil penelitian tersebut diatas menunjukkan bahwa metode bermain peran sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan bahasa pada kelompok B RA Masyitoh 2 Sine Sragen.

Permainan (*play*) adalah suatu kegiatan yang menyenangkan yang dilaksanakan untuk kepentingan kegiatan itu sendiri. Peran bermain dalam perkembangan anak adalah untuk mengatasi pengalaman traumatik, coping terhadap frustasi (Santrock, 2002). Melalui permainan, anak akan memperoleh informasi lebih banyak sehingga pengetahuan dan pemahamannya lebih kaya dan lebih mendalam. Apabila informasi baru ini ternyata berbeda dengan yang selama ini diketahuinya, maka artinya anak mendapat pengetahuan yang baru. Dengan permainan, struktur kognitif anak menjadi lebih dalam, lebih kaya dan lebih sempurna. Menurut Suyanto (2005: 186), melatih anak belajar bahasa dilakukan dengan cara berkomunikasi melalui berbagai setting yang salah satunya adalah bermain peran (*role playing*), seperti memerankan penjual dan pembeli, guru dan murid, orang tua dan anak dan sebagainya. Permainan dapat dipadukan dari beberapa permainan yang disebut dengan permainan kolaboratif. Permainan kolaboratif merupakan metode mengajar dengan cara guru memberikan tugas kepada anak secara berkelompok tertentu agar anak bekerja sama atau secara kolaboratif dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran (Ananda & Fadhilaturrahmi, 2018).

Pelaksanaan pemanfaatan bermain peran yang dikembangkan di RA Masyitoh 2 Sine Sragen sesuai dengan prinsip-prinsip perkembangan anak, hal tersebut nampak pada pengembangan aspek perkembangan kognitif pada usia 5-6 tahun yakni dengan mengenalkan dan membiasakan aktivitas yang bersifat eksploratif, dan menyelidik, pemecahan masalah sederhana, menerapkan pengetahuan dalam kehidupan dan sikap kreatif melalui permainan tepuk agar anak mau melakukannya dengan riang. Guru menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan pemanfaatan bermain peran dalam pembelajaran. Kreatifitas guru dalam membuat tokoh bermain peran dan menyesuaikan dengan indikator aspek

perkembangan hal ini sesuai dengan penelitian (Maemonah, 2016). Pendidik menjadi faktor penentu keberhasilan proses pendidikan karena di tangan pendidik sejatinya proses pendidikan dijalankan dalam ruang kelas.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Siska (2011) penerapan metode bermain peran cukup berhasil dilaksanakan karena bagi guru dan anak metode ini belum pernah mereka gunakan dan sangat menarik, sehingga anak dapat terlibat aktif untuk mengembangkan keterampilan sosial dan keterampilan berbicara anak melalui tokoh yang ia pilih untuk diperankan. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Ayuningtiyas (2013) menunjukkan bahwa ada perbedaan rata-rata tingkat keterampilan berbicara antara kelompok anak yang diberi perlakuan dengan metode bermain peran dan kelompok anak yang diberi perlakuan dengan metode ceramah. Tingkat keterampilan berbicara anak dengan metode bermain peran lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat keterampilan berbicara anak dengan metode ceramah pada anak usia dini.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas bahwa kemampuan bahasa anak mengalami peningkatan sesuai indikator keberhasilan yang telah ditentukan berdasarkan pada aspek penilaian yang tertera pada instrument penelitian. Hasil observasi tentang perkembangan anak yaitu kemampuan bahasa anak masih kurang rata-rata 45,68%, dan kemampuan anak ini masih kurang dibawah dari indikator target keberhasilan yang ditentukan. Hasil pengamatan siklus I rata-rata sebesar 63,24 % anak sudah Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan sudah mulai menunjukkan peningkatan dan berada pada kriteria cukup meningkat. Hasil pengamatan pada siklus II rata-rata sebesar 81,55% anak Berkembang Sangat Baik (BSB) sudah berada pada kriteria sangat baik berdasarkan pada indikator keberhasilan yang sudah ditentukan. Keberhasilan penelitian pada siklus II mampu mencapai target sesuai yang ditentukan dalam penelitian yaitu bermain peran mampu meningkatkan kemampuan bahasa anak kelompok B RA Masyitoh 2 Sine Kabupaten Sragen Tahun Ajaran 2018/2019.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini Dalam Berbagai Aspek*, Jakarta: Prenada Media Group.
- Ananda, R., & Fadhilaturrahmi, F. 2018. Peningkatan Kemampuan Sosial Emosional Melalui Permainan Kolaboratif pada Anak KB. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 20–26.
- Anita Yus . 2011.*Model Pendidikan Anak Usia Dini* . Jakarta : Prenada Media Group.
- Ayuningtiyas, V. 2013. Metode Bermain Peran (Role Playing) Dalam Upaya Menumbuhkembangkan Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia pada Anak Usia Dini di TK Bhayangkari 17 Cimahi. *Jurnal EMPOWERMENT Volume 2, Nomor 2 September 2013, ISSN No. 2252-4738*.
- Choirun Nisak Aulina.2002 .*Pengaruh Bermain Peran Terhadap Peningkatan Kemampuan Sosial Anak Usia Dini*,(11). Di unduh pada 23 November 2018[https://journal.trunojoyo.ac.id > pgpaudtrunojoyo > article >](https://journal.trunojoyo.ac.id/pgpaudtrunojoyo/article).
- (<https://id.scribd.com/doc/.../Metode-Sosiodrama-Dan-Bermain-Peran-role-playing>.)
Diunduh pada 19 Desember 2018.
- Hapsari, Iriani Indri. 2016. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta :Jakarta Indeks.
- Isjoni. 2011. *Model Pembelajaran Anak Usia Dini* .Bandung : Alfabeta.
- Jahja, Yudrik. 2011.*Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana
- M.Yazid Brusthomi. 2012. *Panduan Lengkap PAUD* . CV .Solusi Distribusi: Citra Publishing
- Maemonah, M. 2016. *Upaya Peningkatan Manajemen Pembelajaran Kelas di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Sembego Maguwoharjo: Prospek dan Tantangan*. *Al Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 2(1), 75–90.
- Mahmud,2011. *Metode penelitian Pendidikan* .Bandung :CV Pustaka Setia Bandung.
- Mansur, 2007. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam* .Yogyakarta : Pustaka Belajar.

- Neneng Wijayanti, 2015. *Pengunaan Metode Bermain Peran Anak TK Desa Sewulan Tahun Ajaran 2015/2016*, Universitas Sebelas Maret (45-46) diunduh pada 21 November 2018 <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pip/article/view/7501>
- Nurbiana Dhieni,Dkk . 2005 *Metode Pengembangan Bahasa . Jakarta Universitas Terbuka.*
- Rizky Marputri , Fakhriah & Dewi Fitriani .2016 . *Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Kegiatan Bercerita Di PAUD Nurul Hidayah Aceh Besar .Universitas Syiah Kuala Darussalam, Banda Aceh, Indonesia.*(86-87) diunduh pada 21 November 2018 <https://www.neliti.com/id/publications/187252/meningkatkan-kemampuan-bahasa-anak-melalui-kegiatan-bercerita-di-paud-nurul-hida>
- Santrock, J. W. 2002. *A Topical Approach to Life-Span Development.* Jakarta: Erlangga.
- Siska, Y. 2011. Penerapan Metode Bermain Peran (Role Playing) Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial dan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas B Taman Kanak-kanak Al-Kautsar Bandarlampung Tahun Ajaran 2010-2011). *Edisi Khusus No. 2 Agustus 2011. ISSN 1412-565X*
- Sukamto. 2005. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini.* Jakarta: Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Sukmadinata, Nana Syaodin. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan,* Bandung:Remaja Rosda Karya.
- Tampubolon, Saur. 2014. *Penelitian Tindakan kelas : Sebagai Pengembangan Profesi Pendidik dan Keilmuan .* Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Zulfa, Umi. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan.*Yogyakarta : Cahaya Ilmu.